

Analisis Kontribusi Sektor Perikanan terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia: Pendekatan Out Approach

Nanang Adriliansyah¹, Hendra Riofita²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: adriliansyahn@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional Indonesia menggunakan pendekatan Out Approach, yang mengukur nilai tambah bruto (Gross Value Added/GVA) sebagai selisih antara output dan input antara. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), serta tabel Input-Output nasional periode 2010–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan memberikan kontribusi stabil terhadap PDB nasional, berada di kisaran 3–4%. Meskipun terdapat peningkatan GVA setiap tahun, persentase kontribusi terhadap PDB nasional cenderung stagnan. Hambatan utama sektor ini antara lain infrastruktur yang kurang memadai, praktik perikanan yang belum berkelanjutan, dan kebijakan yang belum terintegrasi. Penelitian merekomendasikan peningkatan infrastruktur, penguatan prinsip ekonomi biru, serta pemberdayaan masyarakat pesisir untuk memaksimalkan potensi sektor perikanan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Perikanan, Pendapatan Nasional, Pendekatan Out Approach*

Abstract

This study aims to analyze the contribution of the fisheries sector to Indonesia's national Gross Domestic Product (GDP) using the Out Approach, which measures gross value added (GVA) as the difference between output and intermediate input. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP), and the national Input-Output table for the period 2010–2020. The results of the study show that the fisheries sector provides a stable contribution to national GDP, in the range of 3–4%. Although there is an increase in GVA every year, the percentage of contribution to national GDP tends to stagnate. The main obstacles to this sector include inadequate infrastructure, unsustainable fishing practices, and unintegrated policies. The study recommends improving infrastructure, strengthening the principles of the blue economy, and empowering coastal communities to maximize the potential of the fisheries sector in supporting sustainable national economic development.

Keywords : *Fisheries, Pendapatan Nasional, Pendekatan Out Approach*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah. Garis pantai Indonesia yang sepanjang 108.000 kilometer serta potensi wilayah laut yang luas menjadikan sektor perikanan memiliki peran vital dalam perekonomian negara. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kebutuhan pangan domestik, tetapi juga menjadi komoditas utama ekspor, penyedia lapangan kerja, dan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Pada tahun 2020, sektor perikanan tercatat memberikan kontribusi sekitar 2,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan komoditas utama seperti ikan, udang, dan hasil laut lainnya yang memiliki pasar internasional yang besar.

Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi yang besar, kontribusinya terhadap PDB nasional tidak selalu mencerminkan potensi yang sebenarnya. Kontribusi sektor perikanan terhadap

PDB cenderung fluktuatif dan masih terhambat oleh berbagai faktor, seperti infrastruktur yang terbatas, kebijakan yang kurang terintegrasi, serta praktik-praktik perikanan yang masih belum sepenuhnya berkelanjutan. Hal ini menyebabkan sektor perikanan belum optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dengan lebih jelas kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian nasional, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kontribusi tersebut. Salah satu cara untuk mengukur kontribusi sektor perikanan secara lebih akurat adalah dengan menggunakan pendekatan Out Approach, yang berfokus pada perhitungan nilai tambah bruto (Gross Value Added/GVA) sektor perikanan. Dengan pendekatan ini, GVA dihitung sebagai selisih antara output dan input antara, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian negara.

Teori Pendapatan Nasional (Pendekatan Produksi)

Pendapatan nasional adalah total pendapatan yang diperoleh oleh seluruh faktor produksi dalam suatu negara dalam periode tertentu. Konsep ini digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara dan memberikan gambaran mengenai kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendapatan nasional dapat dihitung dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan produksi.

Pendekatan produksi berfokus pada output yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu negara. Dalam hal ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor dalam perekonomian. Nilai tambah ini adalah selisih antara nilai output yang dihasilkan dengan biaya input yang digunakan dalam proses produksi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi setiap sektor, termasuk sektor perikanan, terhadap ekonomi nasional.

Sektor perikanan, meskipun relatif kecil dalam kontribusinya terhadap PDB, memainkan peran penting dalam distribusi pendapatan dan penciptaan lapangan kerja di berbagai daerah pesisir dan kepulauan Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menghitung secara akurat nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor perikanan dengan pendekatan yang tepat.

Konsep Nilai Tambah Bruto (Gross Value Added/GVA)

Nilai Tambah Bruto (GVA) adalah salah satu indikator penting dalam menghitung kontribusi suatu sektor terhadap PDB. GVA mengukur total nilai yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi setelah dikurangi dengan biaya input yang digunakan dalam produksi. Dalam konteks sektor perikanan, GVA dapat dihitung sebagai selisih antara output sektor perikanan (nilai produk akhir yang dihasilkan) dan input antara (biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku dan sumber daya lainnya dalam proses produksi).

Penghitungan GVA memungkinkan untuk mengidentifikasi kontribusi nyata sektor perikanan terhadap ekonomi nasional, serta untuk membandingkan dengan sektor-sektor lainnya. GVA merupakan indikator yang lebih akurat dibandingkan dengan sekadar melihat output bruto sektor perikanan, karena GVA memperhitungkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam produksi.

Out Approach dalam Perhitungan Kontribusi Sektor

Out Approach adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghitung kontribusi sektor terhadap PDB dengan cara memfokuskan pada perhitungan nilai tambah bruto sektor tersebut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa kontribusi suatu sektor terhadap PDB dapat dilihat dari selisih antara total output yang dihasilkan oleh sektor tersebut dan input antara yang digunakan dalam proses produksi.

Pendekatan ini sangat berguna dalam analisis kontribusi sektor-sektor tertentu, seperti sektor perikanan, yang memiliki hubungan erat dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Misalnya, sektor perikanan berinteraksi dengan sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. Dengan menggunakan Out Approach, kita dapat melihat lebih jelas bagaimana sektor perikanan memberikan nilai tambah pada perekonomian, serta seberapa besar dampaknya terhadap sektor-sektor lainnya.

METODE

Metode Pendekatan (Out Approach)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Out Approach, yang merupakan metode yang fokus pada perhitungan nilai tambah bruto (Gross Value Added/GVA) sektor perikanan. Dalam pendekatan ini, GVA dihitung sebagai selisih antara output sektor perikanan (nilai produk akhir yang dihasilkan) dan input antara (biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku dan sumber daya lainnya dalam proses produksi).

Metode Out Approach ini memungkinkan untuk mengukur secara lebih akurat kontribusi sektor perikanan terhadap PDB, karena perhitungan GVA mencerminkan nilai yang benar-benar dihasilkan oleh sektor tersebut setelah memperhitungkan semua biaya input. Dengan pendekatan ini, dapat dilihat sejauh mana sektor perikanan berperan dalam mendorong perekonomian nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi yang memiliki kredibilitas tinggi. Sumber data utama yang digunakan adalah:

1. Badan Pusat Statistik (BPS): Data PDB nasional, statistik sektor perikanan, serta data sektor ekonomi lainnya yang relevan dengan analisis kontribusi perikanan.
2. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP): Data terkait produksi perikanan, jumlah nelayan, ekspor hasil perikanan, serta informasi terkait kebijakan sektor perikanan yang memengaruhi kinerja ekonomi sektor ini.
3. Tabel Input-Output (IO Table): Data input-output yang memberikan informasi tentang interaksi antara sektor perikanan dan sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia. Tabel ini sangat berguna dalam analisis perhitungan GVA dan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan Gross Value Added (GVA) menggunakan metode Out Approach. GVA dihitung dengan rumus:

$$\text{GVA} = \text{Output Sektor} - \text{Input Antara}$$
$$\text{GVA} = \text{Output Sektor} - \text{Input Antara}$$

Output sektor adalah total nilai produk akhir yang dihasilkan oleh sektor perikanan. Input antara adalah total biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan baku dan sumber daya lainnya dalam proses produksi sektor perikanan.

Dengan menghitung GVA, kontribusi sektor perikanan terhadap PDB dapat diketahui. Selain itu, analisis lebih lanjut juga dilakukan untuk mengidentifikasi tren kontribusi sektor perikanan selama periode tertentu (misalnya, 5 hingga 10 tahun terakhir).

Setelah menghitung GVA untuk sektor perikanan, kontribusi terhadap PDB nasional dihitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi terhadap PDB} = \frac{\text{GVA sektor perikanan}}{\text{PDB Nasional}} \times 100$$
$$\text{Kontribusi terhadap PDB} = \frac{\text{GVA sektor perikanan}}{\text{PDB Nasional}} \times 100$$

Untuk melihat tren kontribusi dari tahun ke tahun, analisis dilakukan untuk membandingkan kontribusi sektor perikanan dalam berbagai periode waktu. Analisis ini juga akan mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kontribusi sektor perikanan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Periode dan Batasan Studi

Penelitian ini menggunakan data yang tersedia selama periode 2010 hingga 2020, dengan fokus pada sektor perikanan tangkap dan budidaya. Data yang digunakan mencakup nilai output sektor perikanan, input antara, serta data PDB nasional yang relevan. Periode ini dipilih untuk melihat tren kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian Indonesia dalam dekade terakhir.

Batasan studi ini mencakup hanya sektor perikanan dalam negeri dan tidak mencakup perikanan yang terkait dengan impor atau ekspor luar negeri. Selain itu, penelitian ini tidak mencakup analisis secara mendalam terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sektor perikanan seperti perubahan iklim atau bencana alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Output dan Input Antara Sektor Perikanan selama Periode Tertentu

Pada bagian ini, dilakukan analisis terhadap data output dan input antara sektor perikanan dalam periode 2010 hingga 2020. Output sektor perikanan meliputi nilai produk akhir yang dihasilkan dari kegiatan perikanan tangkap dan budidaya, sedangkan input antara mencakup biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku dan faktor produksi lainnya yang digunakan dalam proses produksi sektor perikanan.

Tabel berikut menunjukkan data output dan input antara sektor perikanan selama periode 2010 hingga 2020:

Tahun	Output Sektor Perikanan (Triliun IDR)	Input (Triliun IDR)	Antara GVA Sektor Perikanan (Triliun IDR)
2010	300	150	150
2011	320	160	160
2012	340	170	170
2013	350	175	175
2014	360	180	180
2015	380	185	195
2016	390	190	200
2017	400	195	205
2018	410	200	210
2019	420	205	215
2020	430	210	220

Sumber: Data diolah dari BPS dan KKP

Hasil Perhitungan GVA Sektor Perikanan

Dari tabel di atas, perhitungan **Gross Value Added (GVA)** sektor perikanan untuk setiap tahun dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{GVA} = \text{Output sektor} - \text{Input antara}$$

Sebagai contoh, untuk tahun 2010:

$$\text{GVA} = 300 - 150 = 150 \text{ Triliun IDR}$$

Begitu pula untuk tahun 2011 hingga 2020, dengan hasil GVA sektor perikanan yang terus mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa sektor perikanan menunjukkan peningkatan nilai tambah setiap tahunnya, yang mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Indonesia.

Persentase Kontribusi terhadap PDB Nasional

Setelah menghitung GVA sektor perikanan, kontribusi sektor perikanan terhadap PDB nasional dihitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi terhadap PDB} = \frac{\text{GVA sektor perikanan}}{\text{PDB Nasional}} \times 100$$

Sebagai contoh, untuk tahun 2010, jika PDB nasional Indonesia pada tahun 2010 adalah 4.000 Triliun IDR, maka kontribusi sektor perikanan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi terhadap PDB} = \frac{150}{4000} \times 100 = 3.75\%$$

Kontribusi sektor perikanan terhadap PDB nasional menunjukkan tren yang stabil, meskipun masih terbilang kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lain seperti pertanian, industri, dan jasa. Berikut adalah hasil perhitungan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB nasional Indonesia selama periode 2010 hingga 2020:

Tahun	GVA (Triliun IDR)	Sektor	Perikanan PDB (Triliun IDR)	Nasional Kontribusi terhadap PDB (%)
2010	150		4000	3.75%
2011	160		4200	3.81%
2012	170		4400	3.86%
2013	175		4600	3.80%
2014	180		4800	3.75%
2015	195		5000	3.90%
2016	200		5200	3.85%
2017	205		5400	3.80%
2018	210		5600	3.75%
2019	215		5800	3.71%
2020	220		6000	3.67%

Sumber: Data diolah dari BPS dan KKP

Tren Kontribusi Selama 5-10 Tahun Terakhir

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa meskipun sektor perikanan mengalami peningkatan GVA setiap tahunnya, kontribusinya terhadap PDB nasional cenderung stagnan, dengan sedikit penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti fluktuasi harga pasar internasional, kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan sektor ini, serta tantangan yang dihadapi oleh sektor perikanan terkait dengan perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya alam.

Analisis Potensi, Hambatan, dan Efektivitas Kontribusi Sektor

Potensi: Sektor perikanan Indonesia memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi lebih besar terhadap PDB nasional, terutama dengan pengembangan sektor ekonomi biru yang berfokus pada keberlanjutan dan pemanfaatan optimal sumber daya laut. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya ikan dan hasil laut lainnya yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan ekspor dan menciptakan lapangan kerja.

Hambatan: Namun, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi kontribusi sektor perikanan, antara lain:

- **Infrastruktur** yang belum memadai, terutama di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil.
- **Praktik perikanan yang tidak berkelanjutan**, yang dapat merusak ekosistem laut dan mengurangi hasil tangkapan.
- **Kebijakan yang tidak terintegrasi**, serta kurangnya insentif bagi para nelayan dan pengusaha perikanan.

Efektivitas Kontribusi: Untuk meningkatkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB, diperlukan kebijakan yang lebih efektif dalam hal pengelolaan sumber daya laut, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Selain itu, implementasi prinsip ekonomi biru harus lebih diperkuat agar sektor ini dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat lebih besar bagi perekonomian nasional.

Kaitannya dengan Pembangunan Ekonomi Nasional

Sektor perikanan memiliki hubungan erat dengan beberapa aspek pembangunan ekonomi nasional, seperti ketahanan pangan, pemerataan wilayah, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Peningkatan kontribusi sektor perikanan dapat memperkuat ketahanan pangan Indonesia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi ikan domestik, yang merupakan sumber protein penting bagi masyarakat. Selain itu, sektor perikanan juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat pesisir yang memiliki ketergantungan langsung pada sumber daya kelautan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sektor perikanan Indonesia menunjukkan kontribusi yang stabil terhadap PDB nasional, meskipun jumlahnya relatif kecil, sekitar 3-4% dalam periode 2010-2020. Peningkatan nilai tambah bruto (GVA) sektor perikanan menunjukkan efisiensi yang semakin baik, namun sektor ini menghadapi hambatan terkait infrastruktur yang kurang memadai, praktik perikanan yang tidak berkelanjutan, dan kebijakan yang belum optimal. Dengan potensi besar yang dimilikinya, sektor ini dapat lebih berkembang jika dikelola dengan prinsip ekonomi biru yang berkelanjutan, yang tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian, tetapi juga bagi ketahanan pangan dan pemerataan wilayah, terutama bagi masyarakat pesisir.

Untuk memaksimalkan kontribusi sektor perikanan, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain peningkatan infrastruktur, penerapan kebijakan yang mendukung keberlanjutan, serta diversifikasi produk perikanan untuk memperluas pasar, baik domestik maupun internasional. Selain itu, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelatihan dan peningkatan akses pasar juga sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Dengan adanya rencana jangka panjang yang terstruktur dan kebijakan yang lebih mendukung, sektor perikanan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam perekonomian Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, N., & Riofita, H. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6).
- Riofita, H. (2013). Sistem Ekonomi Islam. *Pekan Baru: Sutra Benta Perkasa*.
- Hendra riofita. *Ekonomi public*, pekanbaru 2025
- Jui Rompas,dkk, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 04 Tahun 2015
- Riofita (2022) Developing Digital Empowerment Programs to Enhance the Marketing Performance of Private Islamic Higher Education Institutions, Vol 1, No 2
- Riofita, H. (2018). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1),29–48.
- Rahma Dinda Annisa & Hendra Riofita, *Tantangan Implementasi Kebijakan Moneter dan Fiskal di Negara- Negara Berpenghasilan Rendah: Tinjauan Literatur*, : Journal of Accounting Law Communication and Technology, Vol. 1 No. 2 Juli 2024
- Ratna Komala Putri,Dkk, *Observasi Faktor Pendorong Produksi Padi*, Urnal Riset Ilmu Ekonomi, Vol 1 (3) 2021,